



IMPLEMENTASI MUATAN LOKAL DALAM MENGEMBANGKAN NILAI KEWIRAUSAHAAN SISWA SMP NEGERI 2 PULOSARI KABUPATEN PEMALANG

Siti Rokhanah✉

Prodi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2012

Disetujui Februari 2012

Dipublikasikan Juni 2012

Keywords:

**Implementation
Additional Subject
Developing the Entrepreneurship**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis secara mendalam tentang implementasi muatan lokal dalam mengembangkan nilai kewirausahaan siswa di SMP Negeri 2 Pulosari Kabupaten Pemalang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Fokus permasalahan adalah Implementasi muatan lokal dalam kewirausahaan. Prosedur pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, dokumentasi, observasi. Teknik pengambilan sampel adalah teknik snow ball. Pemeriksaan dan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan analisis taksonomi. Hasil penelitian dikaitkan dengan fungsi manajemen yaitu: (1) perencanaan dengan menggunakan pendekatan partisipatif; (2) pengorganisasian dengan mengfungsikan sumber daya manusia, alam dan dana; (3) pelaksanaan dengan menggunakan pendekatan ilmiah serta; (4) pengawasan dilakukan secara lisan dan tertulis dengan menggunakan pendekatan kontingensi.

Abstract

The objectives of this research is to know and to analyze deeply about the implementation of additional subject in developing the entrepreneurship value of the students of SMPN 2 Pulosari, Pemalang Regency. The research uses qualitative description approach. The focus of the problem is the implementation of additional subject in entrepreneurship. The methods of collecting data procedure are interview, documentation, and observation. The sampling technique used is snow ball technique. The investigation and checking of the data use triangulation sources. Data analyses use taxonomy analyses. The results of the research are related with the function of management. They are (1) planning by using participative approach, (2) organizing by functioning human resource, nature, and fund, (3) the implementation by using scientific approach, (4) supervision is done in written and spoken ways and by using contingency approach.

Pendahuluan

Dalam perspektif pendidikan sekarang ini, sekolah akan menjadi unit layanan masyarakat yang sangat diperlukan, oleh karena itu peraturan pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan setiap satuan pendidikan untuk menyusun tingkat satuan pendidikan (KTSP) berdasarkan dari ciri dan kebutuhan satuan pendidikan tersebut. Salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan bermutu yaitu implementasi muatan lokal untuk mengembangkan nilai kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan dalam mengidentifikasi, menciptakan, mengembangkan usaha. Pembelajaran kewirausahaan dapat menggali kompetensi, menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai yang bermanfaat sebagai bekal kehidupan peserta didik (KTSP SMP, 2011). Nilai-nilai kewirausahaan diantaranya nilai *Visioner, Positif, Confident, Genuine, Goal Oriented, Persisten, ready to face a risk, Creative, Healthily Competitor, Democratic Leader* Wiryasaputra (2004). Pendidikan kewirausahaan juga dapat diartikan sebagai usaha sadar manusia yang terencana agar peserta didik memiliki suatu kemampuan (*ability*) dalam berfikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat dan proses dalam menghadapi tantangan hidup. Pendidikan kewirausahaan adalah kegiatan yang sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan jiwa wira usaha bagi generasi muda yang dapat mendukung tumbuhnya perekonomian masyarakat (Suryana, 2003). Pendidikan kewirausahaan sebagai bagian dari pendidikan *life skills* berpegang pada empat pilar pembelajaran yang disarankan UNICEF yaitu sebagai berikut: (1) *Learning to know* (belajar untuk memperoleh pengetahuan), (2) *Learning to do* (belajar untuk dapat berbuat/ bekerja) (3) *Learning to be* (belajar untuk menjadi orang yang berguna) dan *Learning to live together* (belajar untuk dapat hidup bersama dengan orang lain) (Delor dalam Yunus :accessed 13 Maret 2012).

Implementasi muatan lokal dalam mengembangkan nilai kewirausahaan membutuhkan manajemen yang efektif. G.R. Terry dalam Wayan AS (2010) mengungkapkan empat fungsi manajemen yaitu: (1) Perencanaan (*Planning*); adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, (2) Pengorganisasian (*Organizing*) yaitu; tindakan mengusahakan hubungan kelakuan yang efektif, (3) Pe-

laksanaan (*actuating*) adalah usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok berkeinginan untuk mencapai sasaran, (4) Pengawasan (*controlling*) suatu usaha sistemik untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan Berdasarkan latar belakang pentingnya penyelenggaraan pendidikan bermutu dengan pembelajaran *life skill*, maka implementasi muatan lokal kewirausahaan dalam mengembangkan nilai kewirausahaan siswa merupakan suatu yang sangat penting. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Mengetahui dan menganalisis perencanaan muatan lokal dalam mengembangkan nilai kewirausahaan siswa SMP Negeri 2 Pulosari Kabupaten Pematang; (2) Mengetahui dan menganalisis pengorganisasian muatan lokal dalam mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan siswa SMP Negeri 2 Pulosari Kabupaten Pematang; (3) Mengetahui dan menganalisis pelaksanaan muatan lokal dalam mengembangkan nilai kewirausahaan siswa SMP Negeri 2 Pulosari Kabupaten Pematang; (4) Mengetahui dan menganalisis pengawasan muatan lokal dalam mengembangkan nilai kewirausahaan siswa SMP Negeri 2 Pulosari Kabupaten Pematang; (5) Mengetahui dan menganalisis cara mengatasi hambatan dalam mengimplementasikan muatan lokal dalam mengembangkan nilai kewirausahaan Siswa SMP Negeri 2 Pulosari Kabupaten Pematang.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif *interpretative*. karena penelitian ini menggambarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi berdasarkan kenyataannya, yang bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi atau keterangan-keterangan yang berhubungan dengan Implementasi muatan lokal dalam mengembangkan nilai kewirausahaan siswa, sedangkan latar penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Pulosari Kabupaten Pematang. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini dilandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dan diinterpretasikan. Peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel langsung dilakukan peneliti dilapangan tanpa diwakilkan. sumber data dilakukan secara purposive dan snowball artinya penentuan sumber data dilakukan berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu, teknik

pengumpulan dengan triangulasi yaitu gabungan antara pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Model analisis data yang digunakan data Miles and Heberman. Analisis data pada penelitian kualitatif ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam analisis data ini meliputi tiga kegiatan yaitu: (1) reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu; (2) data display merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk pengumpulan tindakan; (3) verifikasi, yaitu kesimpulan ini diharapkan dapat menghasilkan temuan baru. Penemuan baru dapat berupa deskriptif atau gambaran tentang obyek yang semula masih remang-remang/samar-samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Hasil dan Pembahasan

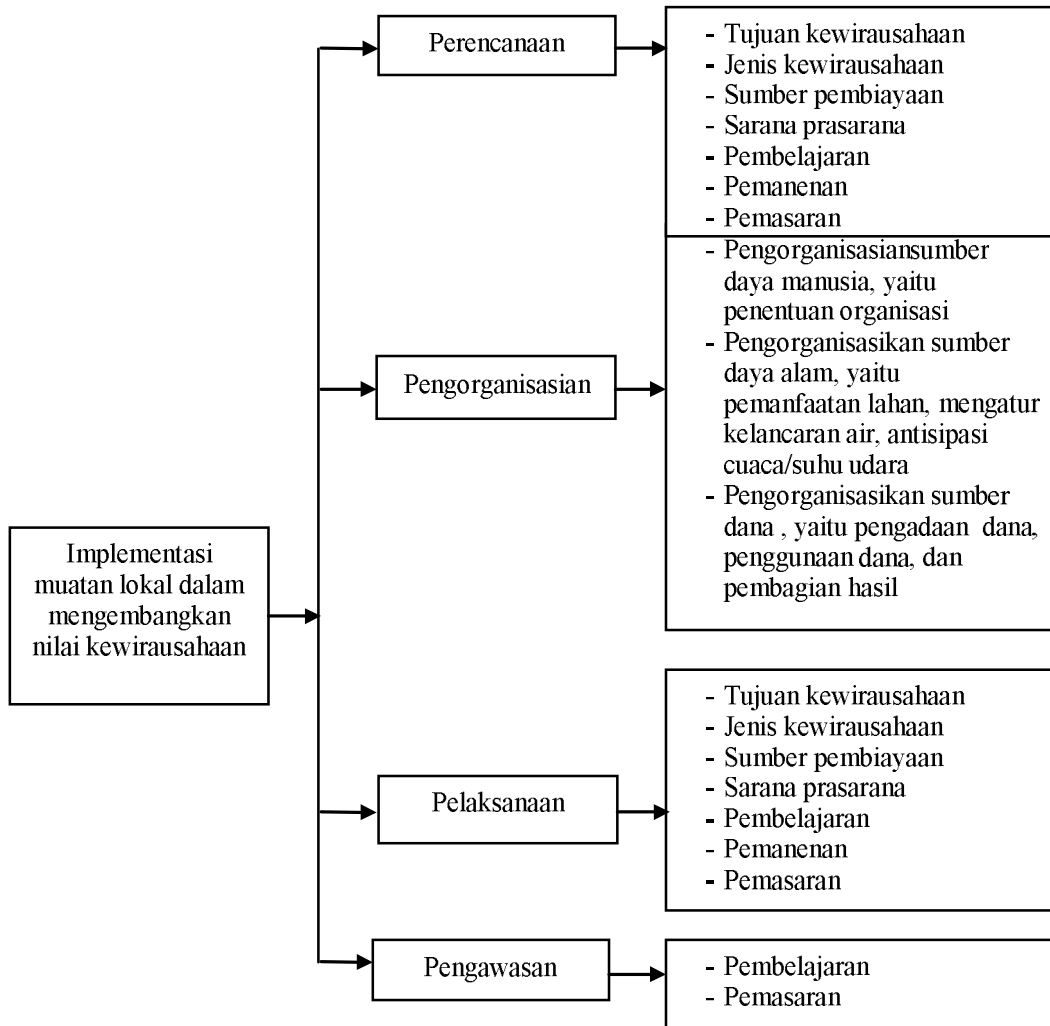
Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi muatan lokal dalam mengembangkan nilai kewirausahaan dianalisis berdasarkan teoritik fungsi manajemen yang digambarkan pada gambar 1.

Analisis teoritik implementasi muatan lokal dalam mengembangkan nilai kewirausahaan yang meliputi fungsi manajemen menghasilkan sebagai berikut: (a) Perencanaan muatan lokal dalam mengembangkan nilai kewirausahaan siswa SMP Negeri 2 Pulosari Kabupaten Pemalang dilakukan dengan manajemen partisipatif, mengedepankan pendekatan ilmiah yang disesuaikan dengan potensi, budaya, situasi, kondisi, dan kebutuhan peserta didik; (b) pengorganisasian muatan lokal dalam mengembangkan nilai kewirausahaan siswa SMP Negeri 2 Pulosari Kabupaten Pemalang menggunakan pendekatan terstruktur yang memanfaatkan kekuatan budaya, situasi, dan kepribadian yang terlibat dalam organisasi; (c) pelaksanaan muatan lokal dalam mengembangkan nilai kewirausahaan siswa SMP Negeri 2 Pulosari Kabupaten Pemalang didasarkan pada ide-ide, teknik-teknik sumber daya yang ada dan disesuaikan situasi organisasi, kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, budaya organisasi dan situasi kewirausahaan yang terjadi; (d) pengawasan muatan lokal dalam mengembangkan nilai kewirausahaan siswa SMP Negeri 2 Pulosari Kabupaten Pemalang dilakukan dengan pendekatan kontingensi yang disesuaikan kekuatan budaya, situasi, kepribadian, dan kebutuhan; dan (e) dalam menghadapi hambatan pelaksanaan muatan lokal untuk mengembangkan nilai kewira-

sahaan serta menentukan solusinya digunakan pemecahan masalah dengan pendekatan ilmiah.

Perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Pembuatan keputusan didasarkan pada pendapat, pemikiran orang-orang yang terlibat dalam merencanakan Implementasi muatan lokal untuk mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan. Perencanaan implementasi muatan lokal dalam mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan. Perencanaan muatan lokal dalam mengembangkan nilai kewirausahaan siswa, meliputi: (1) tujuan kewirausahaan, (2) jenis kewirausahaan, (3) sumber pembiayaan, (4) sarana prasarana, (5) pembelajaran, (6) pemanaan, (7) pemasaran. Perencanaan kewirausahaan ditetapkan sebagai dasar dari semua pelaksanaan muatan lokal dalam mengembangkan nilai kewirausahaan sehingga segala bentuk kegiatan harus berdasar pada perencanaan tujuan ini. Perencanaan tujuan kewirausahaan ini disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dengan memperhatikan kekuatan, situasi, kondisi, budaya dan kemampuan sekolah. Penentuan rencana jenis kewirausahaan yaitu pembudidayaan bibit cengkeh serta tanaman hias dan pembudidayaan ikan lele dilatarbelakangi oleh tanah yang luas tetapi belum dimanfaatkan, air yang melimpah, cuaca yang sejuk sebagai faktor pendukung dalam jenis kewirausahaan ini.

Pengorganisasian merupakan keseluruhan pengelompokan orang-orang atau alat-alat, tugas-tugas, kewenangan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kegiatan kesatuan yang telah ditetapkan, sedangkan fungsi pengorganisasian merupakan proses pencapaian tujuan dengan koordinasi kegiatan dan usaha melalui penataan pola struktur, tugas dan otoritas, tenaga kerja dan komunikasi. Pengorganisasian muatan lokal dalam mengembangkan nilai kewirausahaan siswa meliputi: (1) pengorganisasian sumber daya manusia, (2) pengorganisasian sumber daya alam, dan (3) pengorganisasian sumber dana. Penentuan sumber daya manusia difokuskan pada orang-orang yang mampu melaksanakan program ini untuk mencapai tujuan, sehingga dapat menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama Interaksi antar anggota organisasi dalam menjalankan tugas akan menghasilkan nilai-nilai kewirausahaan yang melekat pada siswa. Pengorganisasian sumber daya alam merupakan kemampuan kewirausahaan kepala sekolah dalam menata-



Gambar1 Implementasi Muatan Lokal dalam Mengembangkan Nilai Kewirausahaan

dan mendudukan fungsi-fungsi potensi alam yang ada. Pengorganisasian sumber daya alami dalam mengembangkan nilai kewirausahaan ini meliputi: (1) pemanfaatan lahan, (2) pengaturan kelancaran air, dan (3) pengantisipasi terhadap cuaca. Pengorganisasian sumber daya alam untuk mengembangkan nilai kewirausahaan ini didasarkan pada analisis terhadap kekuatan, situasi, kondisi peserta didik dan sekolah. Nilai tersebut yaitu kreatif, berani mengambil resiko, inovatif, tanggung jawab, kerja sama, motivasi untuk sukses dan nilai developer Pengorganisasian sumber dana merupakan faktor yang ikut menentukan dalam pengembangan kewirausahaan. Besar kecilnya dana dalam pembelajaran kewirausahaan di SMP Negeri 2 Pulosari tidak mempengaruhi sekali dalam prosesnya karena lebih menekankan pada pengembangan potensi kewirausahaan peserta didik. Pengorganisasian sumber dana meliputi: (1) pengadaan dana, (2) penggunaan dana dan (3) pembagian hasil. Potensi yang di-

kembangkan dalam pengadaan dana adalah kemampuan mengorganisasikan dana, artinya peserta didik dituntut untuk berani memberikan modal kepada kewirausahaan. Jumlah besarnya dana tidak menjadi persoalan penting dalam proses pembelajaran kewirausahaan yang terpenting adalah kemampuan siswa mengolah dana tersebut sehingga mampu menghasilkan keuntungan. Pembelajaran kurikulum muatan local di SMP ini lebih mendorong pada pengembangan potensi nilai kewirausahaan dapat berkembang, jadi tidak mengejar keuntungan semata. Pelaksanaan muatan lokal dalam mengembangkan nilai kewirausahaan siswa merupakan implementasi dari: (1) Tujuan kewirausahaan; (2) Jenis kewirausahaan; (3) Sumber pembiayaan; (4) Sarana prasarana; (5) Pembelajaran; (6) Pemanenan, (7) Pemasaran. Pelaksanaan tujuan kewirausahaan menjiwai segala kegiatan muatan lokal dalam mengembangkan nilai kewirausahaan siswa SMP Negeri2 Pulosari Kabupaten Pematang.

Pelaksanaan jenis kewirausahaan dengan membudidayakan pertanian dan perikanan. Sumber pembiayaan berasal dari siswa dan sekolah. Dana dari siswa digunakan untuk modal dan akan dikembalikan saat hasil produksi dipasarkan. Penggunaan sarana prasarana dengan menggunakan alat konvensional. Pembelajaran dengan sistem 40% teori dan 60 % praktek. Pembelajaran teori dilaksanakan di dalam kelas. Pembelajaran praktek dilakukan diluar kelas. Pemanenan pertanian dan perikanan dibedakan. Untuk pemanenan bibit cengkeh membutuhkan waktu sekitar 4 bulan. Pemanenan tanaman hias umumnya 3 bulan dari pembudidayaan bibit. Pemanenan Jenis kewirausahaan membutuhkan waktu 8 bulan untuk siap panen. Pemanenan ikan lele dengan alat tradisional yaitu jaring atau serok seta ikan dipisahkan berdasarkan besar kecilnya dan ditempatkan secara terpisah. Pemasaran kewirausahaan dibedakan dengan pemasaran bisnis artinya peserta didik hanya diberikan pembelajaran cara memasarkan sehingga peserta mengerti bagaimana cara memasarkan produk. Pemasaran untuk bibit cengkeh sebagian dijual secara grosir, sepertiganya dijual secara eceran bersamaan dengan penjualan tanaman hias yaitu produksi didisplay di depan sekolah.

Pelaksanaan pengawasan muatan lokal dalam mengembangkan nilai kewirausahaan lebih dititikberatkan pada pengawasan proses pembelajaran, pembudidayaan dan pemasaran. Pelaksanaan pengawasan atau supervisi dilakukan oleh kepala sekolah atau yang mewakili. Supervisi dilakukan kepala sekolah terhadap pembelajaran kewirausahaan menggunakan pendekatan kontingensi. Pendekatan ini merupakan gabungan dari beberapa pendekatan yang ada dalam supervise seperti pendekatan akademik, pende-

katan klinis. Setelah dilakukan supervise, maka akan diadakan diskusi untuk menemukan kelemahan dan kelebihan serta secara bersama-sama menentukan cara untuk menghadapi permasalahan. Pelaksanaan pengawasan meliputi pengawasan dalam persiapan lahan, pengawasan dalam pembibitan dan pengawasan dalam pembudidayaan dengan meminta laporan tertulis. Laporan lisan berupa Pengamatan langsung. Pengawasan pemasaran.

Hambatan dalam Implementasi muatan lokal dalam mengembangkan nilai kewirausahaan siswa dijelaskan dalam tabel 1.

Simpulan

Manajemen partisipatif digunakan dalam penyusunan perencanaan muatan lokal dalam mengembangkan nilai kewirausahaan.. Keputusan berasal dari pemikiran berbagai pihak didasarkan analisis faktor pendukung dan penghambat potensi, situasi, kondisi, kebutuhan peserta didik serta sekolah.dalam rangka mencapai tujuan kewirausahaan yang ditetapkan. Pengorganisasian dilakukan dengan mengfungsikan segala potensi yang mendukung untuk terlaksananya pengembangan kurikulum ini.pengarahan, pengkoordinasian, komunikasi dan motivasi dilakukan dalam organisasi agar tercapai tujuan kewirausahaan yang ditetapkan bersama. Pendekatan terstruktur digunakan agar pelaksanaan organisasi berjalan efektif. Pelaksanaan muatan lokal ini didasarkan pada kekuatan, ide-ide, teknik-teknik sumber daya yang disesuaikan situasi organisasi, kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, budaya organisasi dan situasi kewirausahaan. Pengawasan muatan lokal ini meliputi pengawasan pada proses pembelajaran, pembudidayaan dan pema-

Tabel1. Matrik Cara Penyelesaian Hambatan-hambatan dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kewirausahaan

No	Kendala	Penyebab	Cara penyelesaian
1	Sumber daya manusia	- Kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan jenis kewirausahaan - Kurang terbukanya guru dan kepala sekolah terhadap permasalahan yang dihadapi	- Memperbanyak sumber tentang pengelolaan jenis kewirausahaan - Mengadakan kerja sama dengan departemen terekait untuk mengadakan penyuluhan - Kepala sekolah selalu memantau perkembangan kewirausahaan
2	Sumber daya alam	- Cuaca	- Mengadakan rapat khusus untuk mengantisipasi cuaca
3	Pemasaran	- Harga tidak sesuai dengan perkiraan	- Mengadakan pemisahan hasil produksi
4	Keamanan	Pencurian ikan	Bekerja sama dengan komite untuk keamanan sekolah

saran. Pengawasan dilakukan dengan lisan dan tertulis. Pelaksanaan pengawasan dalam pembelajaran dilakukan sesuai jadwal yang ditetapkan. Format pengawasan atau supervise di samakan dengan mata pelajaran yang lain. Supervisi dilakukan dengan pendekatan kontingensi. Pengawasan disesuaikan dengan kekuatan budaya, situasi, kepribadian, dan kebutuhan. Hambatan dalam pelaksanaan muatan lokal kewirausahaan berasal dari faktor alam dan manusia. Pemecahan masalah secara ilmiah sebagai strategi dalam menentukan solusinya.

Daftar Pustaka

- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suryana, yuyus. dan Kartib Bayu. 2010. *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana
- Sugiono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sumarsono, Sonny. 2010. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tjiptono, fandy & Anastasia Diana. 2009. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi
- Umiarso & Imam Gojali. 2010. *Manajemen Mutu Sekolah*. Yogyakarta: IRCiSoD
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama
- Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta